



Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan

**Muflih Dermawan¹, Nurroyian², Hasriyati Harahap³, Dessy Masliani Br. Iubis⁴,
Hasbih Sholeh Suryadi⁵, Inom Nasution⁶**

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: mmuflihdermawan51@gmail.com¹, nurroyyian@gmail.com², hasriharahap23@gmail.com³,
dessymasliani02@gmail.com⁴, hasbihsholeh2003@gmail.com⁵, inom@uinsu.ac.id⁶

Abstrak

Dalam bidang pembelajaran serta pengajaran, dibutuhkan supervisor yang dapat berdialog dan menolong perkembangan individu serta profesi supaya tiap orang hadapi kenaikan individu serta profesi. Kepala sekolah mempunyai kewajiban buat mengendalikan jalannya sekolah serta pula bisa bekerja sama dan berhubungan erat dengan warga, membangkitkan semangat staf guru-guru serta pegawai sekolah buat bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan serta persatuan antara guru- guru, pegawai serta murid- muridnya, meningkatkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah serta ketahui gimana melakukannya, mencermati dan mengusahakan kesejahteraan guru- guru serta pegawainya. Supervisi bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berfungsi selaku supervisor, meski dalam sistem organisasi pembelajaran modern dibutuhkan supervisor spesial yang lebih independent, serta bisa tingkatkan objektivitas dalam pembinaan dan penerapan tugasnya. Guna pengawasan ataupun supervisi dalam pendidikan tidak cuma hanya kontrol memandang apakah seluruh aktivitas sudah dilaksanakan cocok dengan rencana serta program yang sudah di gariskan, namun lebh dari itu. Supervisi dalam pembelajaran memiliki penafsiran yang lebih luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi- kondisi ataupun syarat- syarat personel ataupun material yang dibutuhkan buat terciptanya suasana belajar- mengajar yang efisien, serta usaha penuhi syarat- syarat itu.

Kata Kunci: *Supervisi, Pendidikan.*

Abstract

In the field of learning and teaching, supervisors are needed who can communicate and support individual and professional development so that everyone faces individual and professional growth. The principal has an obligation to control the running of the school and can also work closely with and relate closely with the community, arousing staff teachers and school staff to work better, building and maintaining kinship, cohesiveness and unity between teachers, staff and students. students, improve the school curriculum, know the school plan and know how to do it, pay attention to and seek the welfare of teachers and staff. Supervision can be carried out by the school principal who functions as a supervisor, although in a modern learning organizational system a special supervisor is needed who is more independent, and can increase objectivity in coaching and carrying out his duties. For supervision or supervision in education is not only control to see whether all activities have been carried out according to the plans and programs that have been outlined, but more than that. Supervision in learning has a broader interpretation. Supervision activities include determining the conditions or personnel or material requirements needed to create an efficient teaching and learning atmosphere, and efforts to fulfill these conditions.

Keywords: Supervision, Education.

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab munculnya problematika dalam manajemen pendidikan adalah praktik mengajar yang lebih memfokuskan pada penguasaan materi daripada membekali diri siswa dari sudut kompetensi. Padahal, secara teoritis pendidikan adalah untuk membimbing anak didik lewat pengajaran sehingga mereka memiliki kompetensi sesuai bakat masing-masing. Untuk meningkatkan peran guru agar lebih maksimal maka diperlukan supervisi secara umum terhadap roda operasional kesehatan organisasi dan kinerja kepala sekolah.

Sejauh ini peran tersebut masih dianggap tidak merupakan faktor yang penting di masyarakat, dimana kepala sekolah dan supervisi organisasi adalah faktor penting dalam pemberdayaan kualitas organisasi atau akuntabilitas sekolah. Dalam hal ini supervisi pendidikan dalam pengembangan proses pengajaran dibutuhkan bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. (Herawati, 2009)

Sebagai tenaga kependidikan guru merupakan individu sekolah yang selalu berhadapan dengan berbagai masalah yang bisa jadi tidak mampu diselesaikan sendiri sehingga membutuhkan bantuan. Guru selalu berhadapan dengan situasi yang berubah setiap saat, seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidupnya, dll. Menurut Prof. Dr. Veithzal Rivai, MBA dalam bukunya *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*, terjadinya gangguan ini bisa saja karena faktor yang berasal dari guru itu sendiri seperti motivasi, pemahaman tugas pokok, niat, tuntutan kebutuhan rumah tangga, dll. Selain faktor dari dalam, terdapat juga faktor di luar guru yang bisa berupa iklim dan kultur sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah, penerapan reward dan punishment, undang-undang dan peraturan tenaga kependidikan, mitos tentang guru, dll. Situasi seperti ini tidak kondusif bagi pelaksanaan tugas guru, apalagi jika diperburuk oleh lemahnya pembinaan guru maupun faktor pribadi guru itu sendiri. (Rahman Abd, 2021)

Pembentukan profesi guru sebenarnya dapat dilaksanakan melalui program pendidikan prajabatan maupun program dalam jabatan. Namun demikian tidak semua guru yang dididik dalam kegiatan tersebut, terlatih dengan baik dan qualified. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Untuk itulah dibutuhkan adanya pengawas yang akan melakukan kegiatan supervisi dalam proses pendidikan. Argumentasinya bahwa ketika perencanaan pendidikan dikerjakan, struktur organisasi sekolah yang akan memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan pun telah disusun dengan baik, serta semua stakeholders pendidikan (baik guru atau karyawan) dipimpin dan dimotivasi untuk mensukseskan pencapaian tujuan secara rutin, tidak selamanya menjamin bahwa semua kegiatan akan berlangsung sebagaimana yang direncanakan. Dalam siklus tersebut dibutuhkan adanya pengawasan/supervisi untuk memastikan bahwa seluruh sistem telah berfungsi dan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Pengawasan/supervisi sekolah itu penting karena merupakan mata rantai terakhir dan kunci dari proses manajemen. Kunci penting dari proses manajemen sekolah yaitu nilai fungsi pengawasan sekolah yang terutama terletak pada hubungannya terhadap perencanaan dan kegiatan-kegiatan yang didelegasikan.

Untuk lebih memahami arti serta fungsi supervisi dan pengawasan akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya. Penelitian ini penting untuk menjelaskan pengertian supervisi dan pengawasan, menentukan fungsi supervisi dan bagaimana fungsi pengawasan tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan dipandang sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks profesi pendidikan, khususnya profesi mengajar, mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemamuan profesional guru. Oleh karena itu, supervisi pendidikan berkepentingan dengan upaya peningkatan kemampuan profesional guru, yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Hubungan antara perilaku supervisi, perilaku mengajar, perilaku belajar, dan hasil belajar merupakan hubungan yang sangat fundamental dalam perbaikan mutu hasil pendidikan. (Slameto, 2016)

Supervisi memiliki karakteristik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas bagi supervisor. Dalam hal ini supervisi pendidikan memiliki dua karakteristik yaitu (1) bersifat terapan dan (2) melibatkan aktivitas manusia dengan menempatkan keperluan yang unik pada inquiri dan pengembangan atau preskripsi bagi praktek supervisi.

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerjasama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggota.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan. Pembinaan merupakan sebuah pelayanan terhadap guru dalam memperbaiki kinerjanya. Pembinaan selain pelayanan terhadap guru, juga merupakan usaha preventif untuk mencegah supaya guru tidak terulang kembali melakukan kesalahan serupa yang tidak perlu, menggugah kesadarannya supaya mempertinggi kecakapan dan keterampilan mengajarnya. (Rahman Abd, 2021)

Kehadiran supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi mengajar belajar menjadi lebih baik, mengajar menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian sistem pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Ini berarti bahwa kedudukan supervisi merupakan komponen yang sangat strategis dalam administrasi pendidikan.

A. Pengertian Supervisi

Arti Supervisi menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantik) yaitu :

- a. Secara morfologis, Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti diatas dan *vision* berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilikan, dalam arti kegiatan yang ada dibawahnya. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata – mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.
- b. Secara sematik, Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.
- c. Secara Etimologi, supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris“ *Supervision*” artinya pengawasan dibidang pendidikan.

Pengertian Supervisi Menurut Pendapat Para Ahli :

- a. Good Carter, Memberi pengertian supervise adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran.
- b. Boardman, Menyebutkan Supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru- guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.
- c. Depdiknas, Supervisi merupakan pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Menurut Purwanto supervisi memiliki pengertian yang luas. Supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuanpembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemeliharaan alat-

alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya.

B. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi pendidikan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran. Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya pada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Fokusnya bukan pada seorang atau sekelompok orang, akan tetapi semua orang seperti guru-guru, para pegawai, dan kepala sekolah lainnya adalah teman sekerja yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik. Secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah: (Slameto, 2016)

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern.
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- e. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- f. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid.
- g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- h. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- i. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber yang berasal dari masyarakat.
- j. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

C. Prinsip Supervisi Pendidikan

Seorang pemimpin pendidikan yang disebut sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi pendidikan sebagai berikut:

a. Prinsip ilmiah (scientific)

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, dan percakapan pribadi.
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu.

b. Prinsip demokratis

Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru bukan berdasarkan atasan dan bawahan akan tetapi berdasarkan rasa kesejawatan. Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya.

c. Prinsip kerja sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi *sharing of idea, sharing of experience*, memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas. Kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan bukan dengan cara-cara yang menakutkan. Supervisi juga harus berpegang teguh pada Pancasila yang merupakan prinsip asasi dan merupakan

landasan utama dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Di samping prinsip di atas, prinsip pendidikan dapat dibedakan atas prinsip positif dan prinsip negatif. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini.

- a. Prinsip positif adalah prinsip-prinsip yang patut diikuti, diantaranya adalah:
 - 1) Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif
 - 2) Supervisi harus kreatif dan konstruktif
 - 3) Supervisi harus scientific dan efektif
 - 4) Supervisi harus dapat memberi perasaan aman kepada guru-guru
 - 5) Supervisi harus berdasarkan kenyataan
 - 6) Supervisi harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengadakan self evaluation.
- b. Prinsip negatif adalah prinsip-prinsip larangan yang tidak boleh dilakukan, diantaranya adalah:
 - 1) Seorang supervisor tidak boleh bersifat otoriter
 - 2) Seorang supervisor tidak boleh mencari kesalahan pada guru-guru
 - 3) Seorang supervisor bukan seorang inspektur yang ditugaskan untuk memeriksa apakah peraturan-peraturan dan instruksi-instruksi yang telah diberikan dilaksanakan atau tidak.
 - 4) Seorang supervisor tidak boleh menganggap dirinya lebih baik dari pada guru-guru oleh karena jabatannya.
 - 5) Seorang supervisor tidak boleh terlalu banyak memperhatikan hal-hal kecil dalam cara-cara guru mengajar.
 - 6) Seorang supervisor tidak boleh lekas kecewa, bila ia mengalami kegagalan.

Konsep Dasar Pengawasan Pendidikan

A. Pengertian Pengawasan

Berikut pengertian pengawasan menurut beberapa ahli:

- a. Mockler
Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumberdaya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan organisasi.
- b. Robbins (1997)
Proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan.
- c. Wagner dan Hollenbeck
Merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki.
- d. Sahertian (2000:19)
Pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.
- e. Burhanuddin (1990:284)
Memperjelas hakikat pengawasan pendidikan pada hakikat substansinya. Substansi hakikat pengawasan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan supervisor kepada stakeholder pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat

sasaran. Jadi bantuan yang diberikan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar.

Pengawas satuan pendidikan/sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk/ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar/bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan (Pandong, A. 2003). Dalam satu kabupaten/kota, pengawas sekolah dikoordinasikan dan dipimpin oleh seorang koordinator pengawas (Korwas) sekolah/ satuan pendidikan (Muid, 2003).

Dengan menyadari pentingnya upaya peningkatan mutu dan efektifitas sekolah dapat (dan memang tepat) dilakukan melalui pengawasan. Atas dasar itu maka kegiatan pengawasan harus difokuskan pada perilaku dan perkembangan siswa sebagai bagian penting dari: kurikulum/mata pelajaran, organisasi sekolah, kualitas belajar mengajar, penilaian/evaluasi, sistem pencatatan, kebutuhan khusus, administrasi dan manajemen, bimbingan dan konseling, peran dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat (Law dan Glover 2000). Lebih lanjut Ofsted (2005) menyatakan bahwa fokus pengawasan sekolah meliputi: (1) standard dan prestasi yang diraih siswa, (2) kualitas layanan siswa di sekolah (efektifitas belajar mengajar, kualitas program kegiatan sekolah dalam memenuhi kebutuhan dan minat siswa, kualitas bimbingan siswa), serta (3) kepemimpinan dan manajemen sekolah.

Dari uraian di atas dapat dimaknai bahwa kepengawasan merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang dan atau lembaga yang dibinanya. Seseorang yang diberi tugas tersebut disebut pengawas atau supervisor. Dalam bidang kependidikan dinamakan pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan. Pengawasan perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan pada sekolah yang diawasinya. (Herawati, 2009).

B. Tujuan Pengawasan

Tujuan pengawasan adalah :

- 1) menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan;
- 2) mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan;
- 3) mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik;
- 4) menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi;
- 5) meningkatkan kelancaran operasi organisasi;
- 6) meningkatkan kinerja organisasi;
- 7) memberikan opini atas kinerja organisasi;
- 8) mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada;

C. Prinsip pengawasan

Prinsip adalah sesuatu yang harus diperhatikan oleh seorang pengawas dalam menjalankan tugas kepengawasannya. Hal ini penting, sebab kegiatan kepengawasan yang dilakukan tanpa memperhatikan prinsip-prinsip kepengawasan tersebut akan dapat mengurangi kualitas keberhasilan kegiatan tersebut. Berbagai prinsip umum yang harus diperhatikan oleh seorang pengawas dalam menjalankan tugas dan fungsinya adalah sebagai berikut:

- a. Trust artinya kegiatan pengawasan dilaksanakan dalam pola hubungan kepercayaan antara pihak sekolah dengan pihak pengawas sekolah sehingga hasil pengawasannya dapat dipercaya.
- b. Realistic artinya kegiatan pengawasan dan pembinaannya dilaksanakan berdasarkan data eksisting sekolah.
- c. Utility artinya proses dan hasil pengawasan harus bermuara pada manfaat bagi sekolah untuk mengembangkan mutu dan kinerja sekolah binaannya.
- d. Supporting, Networking dan Collaborating artinya seluruh aktivitas pengawasan pada hakikatnya merupakan dukungan terhadap upaya sekolah menggalang jejaring kerja sama secara kolaboratif dengan seluruh stakeholder.

- e. Testable, artinya hasil pengawasan harus mampu menggambarkan kondisi kebenaran objektif dan siap diuji ulang atau dikonfirmasi pihak manapun.

Prinsip-prinsip di atas digunakan pengawas dalam rangka melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pengawas/ supervisor pendidikan pada sekolah yang dibinanya. Dengan demikian kehadiran pengawas di sekolah bukan untuk mencari kesalahan sebagai dasar untuk memberi hukuman akan tetapi harus menjadi mitra sekolah dalam membina dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah sehingga secara bertahap kinerja sekolah semakin meningkat menuju tercapainya sekolah yang efektif. (Rahman Abd, 2021)

Prinsip-prinsip kepengawasan itu harus dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kode etik pengawas satuan pendidikan. Kode etik yang dimaksud minimal berisi sembilan hal berikut ini.

- a. Dalam melaksanakan tugasnya, pengawas satuan pendidikan senantiasa berlandaskan Iman dan Taqwa serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Pengawas satuan pendidikan senantiasa merasa bangga dalam mengemban tugas sebagai pengawas.
- c. Pengawas satuan pendidikan memiliki pengabdian yang tinggi dalam menekuni tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas.
- d. Pengawas satuan pendidikan bekerja dengan penuh rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai pengawas.
- e. Pengawas satuan pendidikan menjaga citra dan nama baik profesi pengawas.
- f. Pengawas satuan pendidikan menjunjung tinggi disiplin dan etos kerja dalam melaksanakan tugas profesional pengawas.
- g. Pengawas satuan pendidikan mampu menampilkan keberadaan dirinya sebagai supervisor profesional dan tokoh yang diteladani.
- h. Pengawas satuan pendidikan sigap dan terampil dalam menanggapi dan membantu pemecahan masalah-masalah yang dihadapi stakeholder sekolah binaannya
- i. Pengawas satuan pendidikan memiliki rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi, baik terhadap stakeholder sekolah binaannya maupun terhadap koleganya.

D. Model Pengawasan Pendidikan

Model Pengawasan Pendidikan

- a. Pengawasan Melekat

Yang dimaksud dengan pengawasan melekat ialah serangkaian kegiatan yang bersifat sebagai pengendalian yang terus-menerus, dilakukan langsung terhadap bawahannya secara preventif dan represif agar pelaksanaan tugas bawahan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan. Pelaku pengawasan dalam hal ini adalah atasan yang dianggap memiliki kekuasaan (power) dan dapat bertindak bebas dari konflik kepentingan.

- b. Pengawasan Fungsional

Istilah pengawasan fungsional berarti setiap usaha pengawasan yang dilakukan untuk melakukan audit dan pemantauan secara bebas terhadap obyek yang diawasinya. Dalam organisasi besar, pengawasan ini sangat berperan penting untuk membantu manajemen puncak melakukan pengendalian organisasi dalam mencapai tujuannya. Pengawasan fungsional ini dilakukan manajemen puncak ataupun satuan pengawas internal dengan dibantu teknologi informasi yang canggih sebagai kegiatan pemantauan. Jadi, fungsi pemantauan ini tidak dapat dilakukan oleh auditor eksternal dan hanya dapat dilakukan oleh manajemen atau aparat internal yang berwenang. Pengawasan fungsional ini terdiri atas pengawasan internal dan eksternal. (Rahman Abd, 2021)

- 1) Pengawasan Internal

Pengawasan internal ialah suatu penilaian yang objektif dan sistematis oleh pengawas internal atas pelaksanaan dan pengendalian organisasi. Pengawasan internal menekankan pada pemberian bantuan kepada manajemen dalam mengidentifikasi sekaligus merekomendasi masalah inefisiensi maupun potensi kegagalan sistem dan program. Ketiadaan aparat ini akan menghambat pelaksanaan fungsi-fungsi organisasi yang akan membawa dampak buruk pada

kinerja organisasi. Manfaat pengawasan internal antara lain:

- a) menjembatani hubungan pimpinan tertinggi dengan para manajer dan staf dalam rangka memperkecil ketimpangan informasi;
 - b) mendapatkan informasi keuangan dan penggunaan yang tepat dan dapat dipercaya;
 - c) menghindari atau mengurangi risiko organisasi;
 - d) memenuhi standar yang memuaskan;
 - e) mengetahui penerimaan/ ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur internal;
 - f) mengetahui efisiensi penggunaan sumber daya organisasi atau kepastian terwujudnyapenghematan;
 - g) efektivitas pencapaian organisasi.
- 2) Pengawasan Eksternal

Manfaat pengawasan eksternal adalah untuk meningkatkan kredibilitas keberhasilan dan kemajuan organisasi. Pelaksana pengawasan eksternal dilakukan dengan prinsip kemitraan (partnership) antara pengawas dengan yang diawasi.

SIMPULAN

Sehingga bisa disimpulkan kalau supervisi merupakan dorongan dan layanan dari kepala sekolah buat guru- guru baik secara individual maupun kelompok buat menolong guru supaya bisa memakai pengetahuan dan kemampuannya dalam membetulkan pendidikan sehingga dapat membagikan layanan yang lebih baik buat orang tua partisipan didik dan sekolah. Supervisi sebetulnya bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berfungsi selaku supervisor, namun dalam sistem organisasi pendidikan modern dibutuhkan supervisor spesial yang lebih independent, serta dapat tingkatkan objektivitas dalam pembinaan serta penerapan tugasnya. Dari definisi tersebut bisa dikatakan kalau pengawasan pendidikan ialah proses sistematis yang dicoba buat membenarkan bahwa segala proses pembelajaran di masing- masing lembaga pembelajaran berjalan dengan mudah, cocok dengan standar serta prosedur yang terdapat dan memastikan jika proses pembelajaran menggapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Imron, Ali (2011). *Supervisi pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara
- Mulyono (2009). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Ngalm (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Herawati, E. S. B. (2009). *Supervisi Dan Pengawasan Pendidikan (Studi Deskriptif Di Sdit Raflesia, Depok)*. *Jurnal Penelitian UPI*, 10(2), 30–47.
- Rahman Abd. (2021). *Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan*. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2), 1–16.
- Slameto, S. (2016). *Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah*. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p192-206>